



**Jurnal Pendidikan Universitas Garut**  
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan  
Universitas Garut  
ISSN: 1907-932X

## **PENGARUH MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU (Penelitian di MTs. Nurulhuda Cibojong, Cisurupan, Kabupaten Garut)**

**Ujang Abdul Muis Munawar**

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

### **Abstrak**

*Kepala madrasah merupakan pemimpin yang bertanggungjawab atas segala aktivitas yang terjadi di madrasah, Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki manajemen kepemimpinan yang dapat diterima oleh setiap guru yang ada dibawah pimpinannya. Manajemen kepemimpinan tersebut jika diterima oleh guru akan menimbulkan respon yang positif untuk mencapai kedisiplinan guru.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dan untuk mengetahui realitas Kedisiplinan Guru di MTs Nurulhuda Cibojong, Cisurupan, Kabupaten Garut yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Garut.*

*Dari hasil penelitian manajemen kepemimpinan kepala madrasah menunjukan yang dilaksanakan berada pada kategori **"tinggi"**. Dengan angka rata-rata "4,24". Angka tersebut menunjukan kualifikasi tinggi karena ada pada skala interval 3,6 – 4,5. Kedisiplinan Guru berada pada kategori **"tinggi"**. Dengan angka rata-rata "4,0". Angka tersebut menunjukkan kualifikasi tinggi karena ada pada interval 3,6 – 4,5. Hubungan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dengan kedisiplinan guru MTs. Nurulhuda Cibojong, Cisurupan, Kabupaten Garut berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 12,25% dan derajat kepengaruh variabel X (Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah) terhadap variabel Y (Kedisiplinan Guru) berada pada kategori **"rendah"** sebesar 0,35. Dengan demikian masih ada sekitar 0,65 faktor yang mempengaruhi variabel Y yang lainnya, faktor keterampilan teknis, keterampilan bermasyarakat, keterampilan konseptual dan hal-hal lain yang perlu diteliti lebih lanjut.*

*Kata Kunci : Manajemen Kepemimpinan, Kepala Madrasah , Kedisiplinan Guru*

## **1 Pendahuluan**

Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah sangat perlu dilaksanakan di madrasah untuk lebih meningkatkan kedisiplinan guru-guru dan meningkatkan rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya dan hal ini akan berpengaruh terhadap kedisiplinan guru.

Semakin baik Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah, maka kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik, sebaliknya apabila manajemen kepemimpinan kepala madrasah kurang, maka kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya akan kurang pula.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala madrasah sangatlah mempengaruhi tentang kedisiplinan guru. Seorang kepala madrasah harus memberikan motivasi kepada guru untuk berlaku disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Untuk mewujudkan tidaklah mudah, munculnya masalah-masalah dan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam kepemimpinannya untuk mendisiplinkan guru.

Menurut kepala madrasah fenomena yang terjadi di sekolah MTs. Nurulhuda Cibojong, Cisurupan, Kabupaten Garut adalah kurangnya kesadaran guru-guru dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah seperti: Kemalasan, terlambat masuk kelas, tidak menghargai waktu, selalu menunda pekerjaan, dan sering membuang waktu untuk hal yang tidak tepat. Semua fenomena diatas melihat dari absensi guru, jadwal piket guru, tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harian, dan guru selalu berada di luar kelas ketika jam pelajaran berlangsung.

Supaya guru dapat menyadari betapa sungguh disiplin itu penting dalam perkembangan pribadi serta masa depan yang bersangkutan. Oleh karena itu diharapkan dapat memberikan motivasi lebih baik dan guru dapat menjalankan segala sesuatunya lebih dewasa.

## **2 Landasan Teori**

### **2.1 Pengetian Manajemen Kepamimpinan Kepala Madrasah**

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan, dan “*agere*” yang berarti melakukan. Digabungkan menjadi kata kerja “*managere*” artinya menangani. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *manajemen* atau *pengelolaan* (Usman.2008:4 dalam *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Onisimus Amtu, 2011: 1).

Sedangkan secara terminologi pengertian manajemen sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain:

Menurut Tery & Rue, 2009: 1, dalam *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Onisimus Amtu, 2011: 1-2. Bahwa: “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah-arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”.

Menurut Nawawi, 2003: 52, dalam *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Onisimus Amtu, 2011: 4, bahwa: “Manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan penganggaran (*budgeting*).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang dan daya sumber lainnya.

Sedangkan Pengertian “Kepemimpinan” secara terminologi adalah perihal pemimpin atau cara memimpin. Secara etimologi, kepemimpinan itu bersifat universal, berlaku dan terdapat pada berbagai bidang kegiatan hidup manusia. Oleh karena itu. Sebelum dibahas pengertian kepemimpinan yang menjurus pada bidang pendidikan, maka perlu dipahami dahulu pengertian kepemimpinan yang bersifat universal. Dalam hal ini banyak sekali para ahli yang berusaha memberikan definisi kepemimpinan, diantaranya:

Menurut Prajudi Atmosudirdjo dalam Purwanto (2009: 25-26). Bahwa: “Kepemimpinan adalah suatu kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang sedemikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendaknya.”

Menurut Pandji Anoraga (2003: 6). “Kepemimpinan merupakan sumber aktivitas untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi”.

Sedangkan menurut D.E Mc Farland (1978), dalam “*Visi Baru Manajemen Sekolah*” S Danim (2008: 204). “Kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dan J.M Pfiffner (1980) “Kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang memiliki kemampuan tersebut.

## 2.2 Pengertian Kedisiplinan Guru

Secara terminologis disiplin berasal dari kata “*disciplina*” atau dalam bahasa inggrisnya “*disciple*” yang berarti *pengajaran, pelatihan dan sebagainya* (Sinungan, 2000: 145). Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2001: 212). Menurut Prijodarminto (2006) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Personalia (Wursanto, 2000: 110) bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Menurut Wursanto dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Personalia merumuskan (2000: 146) “Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang rasional, sadar penuh, tidak memaksakan perasaan sehingga tidak emosional”.

Jadi, disiplin merupakan suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja yang aktif dan kreatif. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan

dari orang-orang dalam suatu organisasi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Demikian juga pendapat searah dilontarkan oleh A.Tabrani Rusyan, dkk (2001: 54) yang menyatakan bahwa disiplin adalah:” suatu perbuatan yang mentaati, mematuhi tertib akan aturan, norma dan kaidah-kaidah yang berlaku baik dimasyarakat maupun ditempat kerja”.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Personalia (Wursanto, 2000: 65) kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Menurut Arikunto (1990) di dalam pembicaraan kedisiplinan dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas/latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu (Sukadji, 2000) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Personalia (Wursanto, 2000: 48). Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib, yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan- perubahan ke arah yang lebih baik (Budiono, 2006) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Personalia (Wursanto, 2000: 67). Santoso (2004) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Personalia (Wursanto, 2000: 54) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur.

Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Sedangkan menurut R.A. Santoso Sastro Poetro (2003) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Personalia (Wursanto, 2000: 30) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

### **3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif inferensial adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan

untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase (Sugiyono, 2007: 209).

Penelitian ini memiliki dua jenis analisis data, yaitu: Analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru-guru MTs. Nurulhuda Cibojong Kabupaten Garut, sebanyak 34 orang. Karena subyek dalam penelitian ini kurang dari 100, maka diambil semuanya.

#### 4 Pembahasan

Indikator penelitian dalam masalah Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah (variabel X), terdiri dari: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Pengorganisasian (*organizing*), 3) Pengarahan (*directing*), 4) Pengkoordinasikan (*coordinating*), 5) Pengawasan (*controlling*).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket/kuesioner kepada 34 orang responden guru-guru MTs. Nurulhuda Cibojong, Cisarupan, Kabupaten Garut. Angket tersebut berisi 10 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dengan bobot/skor: alternatif a bernilai 5, alternatif b bernilai 4, alternatif c bernilai 3, alternatif d bernilai 2, dan alternatif e bernilai 1 (Subana, 2000: 33).

Dari h

angket yang diajukan tentang 5 indikator tersebut diperoleh rata-rata  $(4,66 + 3,87 + 3,46 + 4,76 + 4,44) : 5 = 4,24$ . Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,6 – 4,5, maka dapat diketahui bahwa manajemen kepemimpinan kepala madrasah di lingkungan MTs. Nurulhuda Cisarupan Kab. Garut mempunyai **kategori tinggi**.

Indikator penelitian variabel Y tentang Kedisiplinan Guru dari: 1) Kehadiran, 2) Pelaksanaan tugas (kegiatan), 3) Program tindak lanjut.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket/kuesioner kepada 34 orang responden guru MTs. Nurulhuda Cibojong, Cisarupan, Kabupaten Garut. Angket tersebut berisi 10 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dengan bobot/skor: alternatif a bernilai 5, alternatif b bernilai 4, alternatif c bernilai 3, alternatif d bernilai 2, dan alternatif e bernilai 1 (Subana, 2000: 33).

Dari hasil angket yang diajukan tentang 3 indikator tersebut diperoleh rata-rata  $(4,49 + 3,78 + 3,80) : 3 = 4,0$ . Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,6 – 4,5, maka dapat diketahui bahwa kedisiplinan guru di lingkungan MTs. Nurulhuda Cisarupan Kabupaten Garut mempunyai kategori tinggi.

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru MTs. Nurulhuda Cibojong Kab. Garut berada pada **kategori tinggi**.

Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan Guru dilakukan analisis korelasional sebagai berikut:

Dari hasil penghitungan menggambarkan bahwa nilai  $a = 57,37$  dan  $b = 0,42$  sehingga persamaan regresi linear sederhananya adalah  $Y = 57,37 + 0,42 X$ . Persamaan ini mempunyai arti bahwa setiap peningkatan manajemen kepala sekolah sebesar satu satuan akan mengakibatkan bertambahnya kedisiplinan guru sebesar 0,42 satuan.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis, ternyata  $t_{hitung} 2,12 > t_{tabel} 1,692$ . Maka hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah) dan Y (Kedisiplinan Guru) diterima dan hipotesis nol yang dinyatakan ditolak.

Hasil koefisien determinasi sebesar 12,25 %, hal ini berarti bahwa Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Kedisiplinan Guru yaitu sebesar 12,25 % sedangkan 87,75 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor keterampilan teknis, keterampilan bermasyarakat, keterampilan konseptual dan hal-hal lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Dengan memperhatikan koefisien korelasi variabel X (Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah) terhadap variabel Y (Kedisiplinan Guru) adalah sebesar 0,35 hal ini menunjukkan tingkat korelasi berada pada angka antara 0,20-0,39. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara manajemen kepemimpinan kepala madrasah dengan kedisiplinan guru adalah **rendah**.

## 5 Kesimpulan

Kesimpulan di bawah ini diambil dari hipotesis penelitian, yaitu Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh positif signifikan terhadap Kedisiplinan Guru MTs. Nurulhuda Cibojong Kabupaten Garut.

1. Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah yang dilaksanakan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan angka rata-rata dari perhitungan 5 indikator  $(4,66 + 3,87 + 3,46 + 4,76 + 4,44) : 5 = 4,24$ . Angka tersebut menunjukkan kualifikasi tinggi karena ada pada skala interval 3,6 – 4,5.
2. Kedisiplinan Guru berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan angka rata-rata dari penghitungan 3 indikator adalah  $(4,49 + 3,78 + 3,80) : 3 = 4,0$ . Angka tersebut menunjukkan kualifikasi tinggi karena ada pada interval 3,6 – 4,5.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif ( $H_a: r_{xy} \neq 0$ ) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah) dengan variabel Y (Kedisiplinan Guru). Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh manajemen kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di MTs Nurulhuda Cibojong Kabupaten Garut. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 12,25% dan derajat kepengaruhan variabel X (Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah) terhadap variabel Y (Kedisiplinan Guru) adalah sebesar 0,35 hal ini menunjukkan tingkat korelasi berada pada angka antara 0,20-0,39. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara manajemen kepemimpinan kepala madrasah dengan kedisiplinan guru adalah **rendah**.

Berdasarkan kesimpulan di atas, secara umum manajemen kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif terhadap kedisiplinan guru.

**Daftar Pustaka**

- Anoraga, P, (2003), *Psikologi Kepemimpinan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S, (2009), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan, (2008), *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati, dan Moeliono (2000), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasibuan, (2001), *Peranan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa, E, (2003), *Menjadi kepala Sekolah Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ng, (2009), *Ilmu Pendidikan Teoritik dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Purwanto, Ng, (2009), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Subana, (2000), *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Supriadi, (1998), *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Balai Pustaka
- Tabrani dkk, (2001), *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara
- Wursanto, IG, (2000), *Dasar-Dasar Manajemen Personalialia*, Jakarta: Pustaka Dian